

PENGARUH TOPOGRAFI LAHAN TERHADAP PRODUKSI DAN KAPASITAS TENAGA PANEN KELAPA SAWIT

Dja'far, Syamsul Anwar, dan P. Purba

ABSTRAK

Topografi lahan yang tidak disertai dengan penerapan kultur teknis yang standar (teras individu/kontur) berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit dan penggunaan tenaga panen. Perbedaan produksi areal yang bertopografi berombak dengan lahan yang berbukit bisa mencapai 3,96 tonTBS/ha/tahun (28,84%). Pada daerah berbukit walaupun pemakaian tenaga panen lebih banyak 9,11% dibandingkan daerah berombak tetapi produksi yang dihasilkan tetap lebih rendah disebabkan sekitar 13,31% tandan tidak dipanen serta kehilangan brondolan mencapai 51,36%. Hasil analisis menunjukkan pengaruh topografi lahan terhadap produksi adalah sebesar 14,56 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti penerapan kultur teknis, sumber daya manusia, kesuburan lahan dan varitas tanaman. Upaya untuk memperkecil pengaruh topografi lahan antara lain pembuatan teras kontur serta tapak kuda yang lebih luas agar tandan dan brondolan tidak bergulir ke daerah rendahan lainnya, pengadaan tangga-tangga panen dan sarana jalan kolektif yang relatif dekat dalam upaya memperlancar pelaksanaan panen serta pemakaian tenaga panen yang berkualitas dan kuat.

Kata kunci : kelapa sawit, topografi, panen, produksi

PENDAHULUAN

Topografi lahan pada perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap produksi dan kapasitas pemanen. Daerah yang bertopografi datar akan mempermudah pemanen dalam melaksanakan pemotongan buah dan pengutipan brondolan dibandingkan dengan areal yang bertopografi bergelombang ataupun berbukit tertoreh.

Terdapat 6 satuan bentuk wilayah yaitu datar (kemiringan lereng < 3%), berombak (kemiringan lereng 3-8%), bergelombang (kemiringan lereng 8-15%), berbukit (kemiringan lereng 15-30%) dengan selang elevasi yang sempit, berbukit tertoreh (kemiringan lereng > 30%) dengan selang elevasi yang sedang, bergunung (kemiringan lereng >30%) dengan selang elevasi besar (1, 3).

Pada daerah dengan kemiringan lereng yang lebih curam pemanen mengalami kesulitan dalam melaksanakan panen karena perpindahan dari satu pohon kepohon yang lain harus lebih hati-hati, demikian juga pengutipan tandan serta brondolan akan memakan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu untuk areal yang kemiringan lerengnya lebih curam pemanen mamakai tenaga pembantu untuk mengutip brondolan, sehingga perlu dipelajari sejauhmana pengaruh topografi lahan terhadap produksi dan kapasitas pemanen.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di perusahaan perkebunan di kabupaten Langkat Sumatera Utara. Penentuan lokasi dan pemanen secara *purposif sample*. Dipilih dua